

BAB II

METODE PENELITIAN DAN DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penulis menetapkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif serta menggunakan metode survei. Alasan penulis mengambil jenis penelitian tersebut karena data penelitiannya dalam rupa numerik dan disinkronkan pada kerangka konsep yang sudah ditentukan pada poin 1.4 dengan menggunakan analisis statistik. Selain itu, berdasarkan dari paham positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Selama proses penelitian ini menggunakan logika deduktif, artinya menjawab rumusan masalah digunakan konsep sehingga menjawab datanya.

Metode survei dipilih karena menurut Kerlingner (1973) yang dikutip oleh Sugiyono dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan objektif dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian harus valid dan reliabel, serta pengumpulan data harus dilakukan secara benar pada sampel yang representatif (mewakili populasi) (Sugiyono, 2017: 4).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelaku UMKM Kota Yogyakarta di pelatihan Home Business Camp oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta, di mana jenjang usianya dari umur 18 tahun hingga 28 tahun dan total populasinya berjumlah 24 orang.

Di penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2017). Apabila populasinya besar maka bisa diambil setengah dari total populasinya namun karena jumlah populasinya relatif kecil (24 orang) maka teknik sampel yang diambil adalah *sampling jenuh* yang masuk kategori *nonprobability sampling*. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono 2017).

2.3. Operasionalisasi Konsep

Tabel 2. 1
Operasionalisasi Konsep

KONSEP	DEFINISI	INDIKATOR	PERNYATAAN
Jenis usaha	Usaha adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia jual beli dalam sehari-hari masyarakat dan interaksi dengan pelanggan lain (Manullang, 2002).	Jenis-jenis usaha UMKM: - Kuliner - <i>Craft</i> - Fashion - Jasa - Lainnya	Jenis-jenis usaha UMKM: - Kuliner - <i>Craft</i> - Fashion - Jasa - Lainnya
Pendidikan	Pendidikan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Pasal 1 ayat 1 UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).	Pendidikan terakhir: - SMA/SMK - S1	Pendidikan terakhir: - SMA/SMK - S1

<p>Pendapatan UMKM</p>	<p>- Mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00</p> <p>- Kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00</p> <p>- Menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)</p>	<p>Penghasilan per bulan:</p> <p>1) Mikro = Rp. 4.166.000</p> <p>2) Kecil = Rp. 25.000.000</p> <p>3) Menengah = Rp.. 41.666.000</p>	<p>Penghasilan usaha per bulan</p> <p>a. < Rp. 4.200.000,00</p> <p>b. Rp.4.201.000,00 hingga Rp. 15.000.000,00</p> <p>c. Rp. 15.001.000,00 hingga Rp. 45.000.000,00</p>
<p>Pendapat tentang manfaat pelatihan</p>	<p>Pendapat adalah gambaran yang tetap ada dalam kesadaran individu setelah mengamati Sujanto (2012:31). Dari pendapat yang dilihat tentang manfaat setelah mengikuti pelatihan.</p>	<p>Manfaat Perusahaan</p>	<p>1) Peserta merasa pelatihan memberikan keterampilan dan wawasan baru dalam dunia berwirausaha.</p> <p>2) Peserta merasa pelatihan ini dapat membantu untuk menciptakan <i>brand image</i> usaha peserta yang lebih baik.</p> <p>3) Peserta merasa pelatihan HBC mengajarkan untuk</p>

		<p>dapat mengoptimalkan pengeluaran dari aspek produksi, tenaga kerja, dan administrasi.</p> <p>4) Peserta merasa pelatihan memberi pengetahuan untuk dapat mempromosikan usahanya kepada masyarakat umum.</p>
	<p>Manfaat Hubungan SDM, intra dan antargrup dan pelaksanaan kebijakan</p>	<p>5) Peserta merasa pelatihan dapat mengenalkan diri dengan UMKM lain.</p> <p>6) Peserta merasa bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan berinteraksi dan komunikasi baik antar individu atau kelompok.</p> <p>7) Peserta merasa bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas dalam beretika bisnis.</p> <p>8) Peserta merasa bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan untuk lebih kooperatif dengan pelanggan dan pengusaha lain.</p>
	<p>Pencapaian Pengetahuan</p>	<p>9) Peserta merasa pelatihan ini dapat membantu untuk berbagi informasi tentang masalah</p>

		<p>usahanya.</p> <p>10) Peserta merasa bahwa pelatihan HBC membantu peserta mengidentifikasi bahwa masalah-masalah pada usaha peserta.</p> <p>11) Peserta merasa bahwa pelaksanaan pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan bisa diaplikasikan pada usaha peserta.</p> <p>12) Peserta merasa setelah mempelajari keterampilan dan informasi baru dari pelatihan ini maka akan membagikannya kepada rekan dan karyawan peserta.</p> <p>13) Peserta merasa bahwa setelah diberi materi dan praktik secara langsung di pelatihan, peserta dapat menemukan peluang untuk mengembangkan usaha peserta.</p>
	Pembuatan Perencanaan	<p>14) Peserta merasa pelatihan ini dapat membantu usaha membuat perencanaan terkait</p>

			<p>masalah usaha peserta.</p> <p>15) Peserta merasa termotivasi untuk mengembangkan usahanya setelah pelaksanaan pelatihan.</p> <p>16) Peserta merasa dapat membuat suatu rencana pemasaran yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja usaha peserta.</p> <p>17) Peserta merasa semenjak mengikuti pelatihan HBC, menemukan ide-ide pemasaran yang baru untuk memperbaiki pemasaran yang kurang efektif.</p> <p>18) Peserta merasa dapat membuat perencanaan keuangan usaha yang lebih baik</p>
--	--	--	---

2.4 Metode Pengumpulan Data, Jenis Data dan Analisis Data

2.4.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode adalah survei. Menurut Kerlingers (1973) yang dikutip Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian survei adalah studi yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang diselidiki adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan menyebarkan kuesioner/angket dengan menggunakan skala *likert*, di mana dapat membantu penulis dalam penelitian ini untuk bisa mengetahui setiap jawaban dan proses analisis data menggunakan aplikasi statistik SPSS. Instrumen kuesioner akan diberikan secara tertutup dan disebarkan langsung kepada peserta setelah rangkaian pelatihan Home Business Camp selesai. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan yang sudah disusun dalam operasionalisasi konsep.

2.4.2 Analisis Data

Analisis data dalam statistik deskriptif merupakan metode analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui proses analisis data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Tujuannya membantu menjawab rumusan masalah secara deskriptif, yaitu menjabarkan analisis data apa adanya. Peneliti menggunakan analisis distribusi frekuensi untuk menyajikan data. Menurut Djarwanto (1982), distribusi frekuensi harus cukup menyajikan temuan data penelitian dalam bentuk statistik umum yang sederhana sehingga dapat dijelaskan dan temuan penelitian dapat mudah dilihat. Selanjutnya, penulis akan melakukan tabulasi silang untuk menghubungkan identitas latar belakang sosial ekonomi responden untuk mengidentifikasi hubungan antara setiap latar belakang responden dengan 4 indikator manfaat pelatihan. Selain itu, peneliti menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan untuk menguji validitas (metode analisis korelasi *Pearson Product Moment*) dan reliabilitas (metode *Spearman Brown*) dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabulasi silang atau *Crosstab* digunakan untuk menampilkan data tabulasi silang yang menunjukkan suatu distribusi bersama dari dua variabel atau lebih, statistik deskriptif dan pengujian (Wijaya, 2019). Tabulasi silang ini akan dihubungkan dari variasi latar belakang responden dengan empat indikator dari variabel manfaat, yaitu Manfaat Perusahaan, Manfaat Hubungan SDM Intra&Antar Grup dan Pelaksana Kebijakan, Manfaat Pencapaian Pengetahuan, dan Pembuatan Perencanaan. Data yang dihitung berdasarkan skor rata-rata dari setiap indikator yang akan menjadi perbandingan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

2.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya rangkaian instrumen pertanyaan pada kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada responden. Jika data di setiap pernyataan valid maka kuesioner tersebut layak untuk diukur pada tahap analisis selanjutnya. Pengujian Validitas Instrumen terdiri 3 jenis, yaitu validitas konstruk, validitas isi, dan pengujian eksternal. Dari ketiga jenis tersebut, pengujian yang cocok dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Hal ini dikarenakan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) dan instrumen yang terdiri dari beberapa indikator dan diturunkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan, dapat diukur berlandaskan dari teori sudah dipilih (Sugiyono, 2017: 183). Metode analisis untuk menguji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (Purwanto, 2011:190), berikut rumusnya:

$$R_{xy} = \frac{N(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{[(N\bar{X} - (x))^2 (N\bar{Y} - (Y))^2]}}$$

Keterangan:

r: Koefisien validitas.

N: Jumlah responden

Y: Skor masing-masing pertanyaan

X: Skor total.

XY: Hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

Berikut hasil data kuesioner dari indikator Manfaat untuk Perusahaan yang terdiri dari 6 item pernyataan:

Tabel 2. 2 Uji Validitas

Indikator Manfaat Untuk Perusahaan (Sebelum Diperbaharui)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.740	0,404	Valid
2	0.740	0,404	Valid
3	0.065	0,404	Tidak Valid
4	0.225	0,404	Tidak Valid
5	0.610	0,404	Valid
6	0.639	0,404	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari kuesioner yang diberikan sebelum diberikan pelatihan khususnya indikator manfaat untuk perusahaan bahwa item yang dinyatakan valid ada 4 item, yaitu item 1,2,5. Ini dikarenakan nilai r hitung dari 4 item melebihi r tabel. Sedangkan yang tidak valid adalah item 3 dan 4, karena nilai r hitung yang dimiliki di bawah r tabel sehingga item tersebut dihapus .

Berikut hasil data kuesioner dari indikator Manfaat untuk Perusahaan yang sudah dibuang 2 butir pernyataan menjadi 4 butir pernyataan:

Tabel 2. 3 Uji Validitas

Indikator Manfaat Untuk Perusahaan (Sesudah Diperbaharui)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.573	0,404	Valid
2	0.801	0,404	Valid
3	0.559	0,404	Valid
4	0.755	0,404	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari kuesioner yang diberikan setelah diberikan pelatihan khususnya indikator manfaat untuk perusahaan bahwa seluruh item yang dinyatakan valid ada 4 item. Hal ini dikarenakan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel.

Berikut hasil data kuesioner dari indikator Hubungan SDM, Intra & Antargrup dan Pelaksanaan Kebijakan yang terdiri dari 4 item pernyataan:

Tabel 2. 4 Uji Validitas
Indikator Manfaat Untuk Hubungan SDM, Intra & Antargrup dan Pelaksanaan Kebijakan (Sebelum Diperbaharui)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,685	0,404	Valid
2	0,619	0,404	Valid
3	0,843	0,404	Valid
4	0,775	0,404	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari kuesioner yang diberikan sebelum diberikan pelatihan khususnya indikator manfaat untuk Hubungan SDM, Intra & Antargrup dan Pelaksanaan Kebijakan bahwa semua item yang terdiri 4 item dinyatakan valid karena masing-masing nilai r hitung lebih dari r tabel.

Berikut hasil data kuesioner dari indikator Hubungan SDM, Intra & Antargrup dan Pelaksanaan Kebijakan yang sudah diperbaharui datanya di mana terdiri 4 item pernyataan:

Tabel 2. 5 Uji Validitas
Indikator Manfaat Untuk Hubungan SDM, Intra & Antargrup dan Pelaksanaan Kebijakan (Sesudah Diperbaharui)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,419	0,404	Valid
2	0,549	0,404	Valid
3	0,438	0,404	Valid
4	0,570	0,404	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari kuesioner yang diberikan sesudah diberikan pelatihan khususnya indikator manfaat untuk Hubungan SDM, Intra & Antargrup dan Pelaksanaan Kebijakan bahwa semua item yang terdiri 4 item dinyatakan valid. Ini disebabkan nilai r hitung masing-masing item memiliki hasil yang lebih nilai r tabel.

Berikut hasil data kuesioner dari indikator Manfaat untuk Pencapaian Pengetahuan yang terdiri dari 5 item pernyataan:

Tabel 2. 6 Uji Validitas

Indikator Manfaat Untuk Pencapaian Pengetahuan (Sebelum Diperbaharui)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,751	0,404	Valid
2	0,881	0,404	Valid
3	0,647	0,404	Valid
4	0,487	0,404	Valid
5	0,761	0,404	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari kuesioner yang diberikan sebelum diberikan pelatihan khususnya indikator manfaat untuk pencapaian pengetahuan bahwa semua item yang terdiri 5 item dinyatakan valid. Ini dikarenakan nilai r hitung dari 5 item melebihi nilai r tabel

Berikut hasil data kuesioner dari indikator Manfaat untuk Pencapaian Pengetahuan yang sudah diperbaharui datanya di mana terdiri 6 item pernyataan:

Tabel 2. 7 Uji Validitas

Indikator Manfaat Untuk Pencapaian Pengetahuan (Sesudah Diperbaharui)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,760	0,404	Valid
2	0,795	0,404	Valid
3	0,753	0,404	Valid
4	0,642	0,404	Valid
5	0,728	0,404	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari kuesioner yang diberikan sesudah diberikan pelatihan khususnya indikator manfaat untuk pencapaian pengetahuan bahwa semua item yang terdiri 5 item dinyatakan valid, dikarenakan 5 item memperoleh nilai r hitung lebih dari r tabel.

Berikut hasil data kuesioner dari indikator Manfaat untuk Pembuatan Perencanaan yang terdiri dari 5 item pernyataan:

Tabel 2. 8 Uji Validitas

Indikator Manfaat Untuk Pembuatan Perencanaan (Sebelum Diperbaharui)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,776	0,404	Valid
2	0,556	0,404	Valid
3	0,776	0,404	Valid
4	0,629	0,404	Valid
5	0,676	0,404	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari kuesioner yang diberikan sebelum diberikan pelatihan khususnya indikator manfaat untuk pembuatan perencanaan bahwa seluruh item dinyatakan valid yang terdiri 5 item. Ini dikarenakan nilai r hitung dari 5 item melebihi r tabel

Berikut hasil data kuesioner dari indikator Manfaat untuk Pembuatan Perencanaan yang yang sudah diperbaharui datanya di mana terdiri 5 item pernyataan:

Tabel 2. 9 Uji Validitas
Indikator Manfaat Untuk Pembuatan Perencanaan (Sesudah Diperbaharui)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,835	0,404	Valid
2	0,804	0,404	Valid
3	0,539	0,404	Valid
4	0,659	0,404	Valid
5	0,747	0,404	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari kuesioner yang diberikan setelah diberikan pelatihan khususnya indikator manfaat untuk pembuatan perencanaan bahwa seluruh item dinyatakan valid yang terdiri 5 item. Ini disebabkan nilai r hitung masing-masing item memiliki hasil yang lebih nilai r tabel.

2.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dari data validitas dan hasil data kuesioner tersebut dapat dipercaya atau reliabel. Untuk menghitung reliabilitas pada penelitian akan digunakan rumus *Spearman Brown* melalui aplikasi SPSS. Berikut adalah rumus *Spearman Brown*:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

ri: Reliabilitas internal seluruh instrumen

rb: korelasi product moment

Berikut hasil data reliabilitas kuesioner yang terdiri dari keseluruhan 21 item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 2. 10 Uji Reliabilitas
(Sebelum Diperbaharui)

Item Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
21 Item pernyataan Pendapat Manfaat	0,724	Reliabel

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari hasil uji reliabilitas kuesioner pendapat manfaat yang terdiri dari 4 kategori pada tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen berada pada kategori reliabel, berdasarkan Cornbach Alpha hitung sebesar $0,724 > 0,60$.

Berikut hasil data reliabilitas kuesioner yang terdiri dari keseluruhan 19 item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 2. 11 Uji Reliabilitas
(Sesudah Diperbaharui)

Item Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
18 Item pernyataan Pendapat Manfaat	0,926	Reliabel

Sumber: Data Primer Peneliti, Oktober 2022

Dari hasil uji reliabilitas kuesioner pendapat manfaat yang terdiri dari 4 kategori pada tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen berada pada kategori reliabel, berdasarkan Cornbach Alpha hitung sebesar $0,926 > 0,60$.

2.4.2.3 Skala Pengukuran Data

Penilaian bobot untuk kuesioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Untuk melengkapi kuesioner, disediakan alternatif jawaban untuk setiap item pernyataan dan pilih satu dari jawaban yang memiliki tingkat dari sangat positif hingga sangat negatif yang diberikan oleh responden (Sugiyono, 2017). Berikut peneliti tampilkan skala jawaban penilaian skor terdiri lima tingkatan:

Tabel 2. 12 Penilaian Skor

KATEGORI JAWABAN	SKOR
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

- 1) Peneliti kemudian menggunakan rumus untuk menghitung skor total untuk semua responden ($T \times P_n$)
- 2) Setelah itu, peneliti akan menghitung total skor tertinggi (x) dan terendah (y) dengan rumus
 $(x) = \text{skor tertinggi } likert \times \text{total skor keseluruhan}$
 $(y) = \text{skor terendah } likert \times \text{total skor keseluruhan}$

2.4.2.4 Skor rata-rata

Skor rata-rata merupakan ukuran tendensi yang memberi gambaran data tanpa memberikan data secara berlebihan secara tidak perlu pada setiap kelompok data. Nilai skor rata-rata didapatkan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data dalam pernyataan peserta pelatihan Home Business Camp dalam kuesioner yang telah terkumpul. Skor rata-rata dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata atau nilai rata-rata

X_n = Nilai data ke-N

N = Jumlah banyaknya data

2.4.2.5 Interval Kelas

Interval kelas adalah batas bawah dan batas atas dari sebuah kategori.

Interval dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kelas/kategori}} = \frac{5-1}{3} = 1,3$$

Berikut keterangan kategori tingkatan skor dari:

Tabel 2. 13 Kategori Tingkatan Skor

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	3,61 – 5,00
Sedang	2,31 – 3,60
Rendah	1,00 – 2,30

2.5 Deskripsi Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil & Menengah Kota Yogyakarta dan Pelatihan Home Business Camp

2.5.1 Profil Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil & Menengah Kota Yogyakarta



Gambar 2: Logo Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Yogyakarta
Sumber: <https://perinkopukm.jogjakota.go.id>

Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Yogyakarta adalah organisasi di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta yang dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 103 Tahun 2020 tentang Pembentukan, Jabatan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi sebuah tata kerja lembaga daerah Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Yogyakarta.

Adapun visi dan misi dari Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat untuk Keberdayaan Masyarakat dengan berpijak pada Nilai Keistimewaan.

b. Misi

- Meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat
- Meningkatkan perekonomian dan daya saing Kota Yogyakarta
- Meningkatkan moral, etika dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta
- Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, kondisi sosial dan budaya
- Memperkuat tata laksana dan kelestarian lingkungan

- Pembangunan sarana prasarana publik dan pemukiman publik
- Mengembangkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih

Dinas adalah bagian pemangku pemerintah daerah di bidang perindustrian, bidang koperasi, dan usaha kecil & menengah. Untuk melakukan tugas, dinas mempunyai fungsi:

- Koordinasi rencana pelaksanaan urusan perindustrian, koperasi dan UKM;
- Menyelenggarakan dan merumuskan kebijakan teknis yang terkait industri, koperasi dan UKM;
- Koordinasi tugas dan fungsi unsur organisasi dinas;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan industri;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan koperasi;
- Mengkoordinasikan pengembangan UKM;
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan yang berizin dan/atau tidak berizin di sektor perindustrian, koperasi dan UKM;
- Mengkoordinasikan fasilitas Dewan Kerajinan Nasional Daerah;
- Mengkoordinasikan pengelolaan arsip dan perpustakaan;
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan reformasi birokrasi, sistem manajemen internal, zona integritas, manajemen pelayanan pemerintah dan budaya;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pemantauan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan tugas sekretariat Dinas; dan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas didukung oleh Unit Pelaksana Teknis yang jumlahnya 1 Unit Pelaksana Teknis tergantung pada perincian tugas. UPT di Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Yogyakarta merupakan UPT Logam yang dibentuk berdasarkan keputusan Walikota Nomor 128 Tahun 2020 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Yogyakarta.

2.5.3 Profil Home Business Camp



Gambar 4: Logo Home Business Camp

Menurut Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil & Menengah Kota Yogyakarta, *Home Business Camp* (HBC) merupakan program inovasi penumbuhan wirausaha muda baru dari rentang usia 18-28 tahun di Kota Yogyakarta. HBC sebagai tempat interaksi dan diskusi untuk meningkatkan kreatifitas para pelaku usaha muda. Selain itu, HBC berperan sebagai perantara pelaku usaha baru dengan pihak ketiga. Pihak ketiga terdiri dari perbankan, pajak, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), pengusaha berskala besar, pemerintah, universitas, masyarakat, dll. Pada tahun 2019, HBC didukung oleh keputusan dari Peraturan Walikota Nomor: 33 Tahun 2019 Tentang Rumah Belajar Bisnis (*Home Business Camp*).

Adapun visi dan misi dari Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Visi:
Menjadi tiang ekonomi dan sosial di keluarga dan masyarakat.
- b. Misi:
Bisnis berbasis hobi, gerakan anti-PNS, dan semangat produksi.

Bantuan HBC didasarkan pada perspektif tujuan dan berfokus pada pencapaian tujuan. Ada tiga tujuan yang diprogramkan oleh HBC, yaitu:

1. Tujuan Vertikal, anggota mampu mengatur bisnisnya sehingga mereka dapat berdiri sendiri

2. Tujuan Horizontal, anggota HBC sukses mengelola usahanya secara vertikal dan dikembangkan lagi, ternyata ditemukan beberapa diantara anggota tumbuh secara horizontal. Pengembangan horizontal artinya, anggota tidak hanya dapat meraih kesuksesan untuk diri sendiri dan keluarganya, namun anggota juga mampu mengembangkan teman sebayanya untuk ikut juga menjadi pebisnis atau karyawannya agar setara dengan anggota HBC.
3. Tujuan Diagonal, untuk anggota HBC yang telah sukses secara horizontal, ada juga anggota memiliki keterampilan lebih sehingga mengembangkan *skill*-nya ke tujuan diagonal. Tujuan diagonal yang dimaksud, anggota mendapatkan fasilitas pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan setelah menuntaskan pelatihan, menjadi mentor, konsultan wirausaha, dan konsultan yang sejajar dengan mentor HBC lainnya.

